

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Efektivitas merupakan keberhasilan atau kesesuaian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Jika perusahaan bisa mencapai tujuannya sesuai target waktu yang telah ditetapkan, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola efektivitas operasionalnya. Efektivitas dalam penggunaan sistem informasi juga penting diperhatikan selain kenyamanan dan kemudahan penggunaan sistem. Menurut Hartono dalam penelitian[1], pengukuran terhadap sistem informasi penting untuk dilakukan agar meningkatkan citra perusahaan. Dalam hal ini, unit kerja di tingkat pemerintah juga menerapkan sistem informasi yang bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan yang sebelumnya dikerjakan secara manual. Salah satunya untuk mempercepat program pembangunan pemerintah untuk pelayanan publik dengan mengikuti Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2005 tentang Percepatan Pelaksanaan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Pemerintah, pengguna anggaran atau kuasa pengguna anggaran wajib mengumumkan Rencana Umum Pengadaan (RUP) kepada masyarakat[2].

Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) yang dibentuk berdasar Peraturan Presiden Nomor 106 Tahun 2007 pada tanggal 6 Desember 2007, memiliki tugas untuk melaksanakan perumusan, pengembangan serta penetapan kebijakan untuk pengadaan barang/jasa Pemerintah[3]. Kegiatan Rencana Umum Pengadaan (RUP) sebelumnya menggunakan cara manual untuk melakukan lelang atau tender yang dilakukan oleh LKPP. Hal itu dinilai kurang efektif untuk melakukan lelang dan tidak ada transparansi pengumuman hasil lelang terhadap peserta ataupun kepada masyarakat luas. Maka LKPP melakukan pengembangan aplikasi *e-procurement* yang disebut dengan Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE)[4], salah satu aplikasi yang dikembangkan ialah Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan barang dan jasa (SIRUP). SIRUP adalah aplikasi berbasis web yang digunakan LKPP untuk memudahkan Pengguna anggaran (PA)/Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) dalam mengumumkan rencana umum pengadaan (RUP) dan dalam penelitian ini, PA/KPA adalah Dinas

Sekretariat Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan aplikasi SIRUP ini, panitia maupun peserta dapat mengumpulkan rencana umum pengadaan barang/jasa dan menyeleksi berkas yang diperlukan, peserta pun dapat dijangkau secara luas dan nasional.

Penggunaan SIRUP di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah masih memiliki kendala, hal ini dibenarkan oleh salah satu panitia lelang di SETDA Provinsi Kalimantan Tengah yang mengatakan bahwa kurangnya pemahaman sumber daya manusia terhadap penggunaan sistem informasi ini merupakan salah satu kendala yang kini dihadapi, terlebih saat melakukan sertifikasi lelang. Kendala lainnya, banyak peserta kurang lengkap dalam mengirimkan persyaratan untuk mengikuti lelang. Kendala lain juga disebutkan oleh anggota perusahaan penyedia barang dan/atau jasa, yaitu kualitas aplikasi SIRUP masih kurang nyaman untuk digunakan masyarakat awam dari segi kemudahan dan terkadang informasi yang ditampilkan di aplikasi kurang sinkron dengan informasi yang disebutkan oleh panitia. Terjadi pemadaman listrik juga menjadi kendala bagi panitia maupun peserta lelang, tentu akan menghambat proses lelang[5], terlebih durasi pemadaman listrik di Kalimantan Tengah sekitar 2-4 jam dalam sekali pemadaman.

Dengan adanya masalah dan hambatan yang telah dijelaskan oleh Panitia lelang di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, maka penelitian ini dilakukan guna mengetahui efektivitas penggunaan SIRUP di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah. Karena sistem informasi yang efektif dapat memberikan dampak yang baik dalam keberlangsungan organisasi dan nilai lebih terhadap organisasi[1].

Ada banyak metode untuk mengukur efektivitas sebuah sistem informasi, salah satunya adalah HOT-Fit model yang dikembangkan oleh Yusof *et al*[6]. HOT-Fit model memiliki keunggulan dibanding dengan metode lain, karena terdiri dari gabungan antara DeLone & MacLane *IS Success Model* dengan IT-Organization Fit. Penggabungan dua metode ini menjadikan HOT-Fit model lebih menempatkan hubungan antar komponen sistem informasi, yakni *Human, Organization* dan *Technology*[7]. Pada komponen *Human*, dilakukan penilaian terhadap kepuasan

pengguna selama menggunakan SIRUP dan penggunaan sistem oleh pengguna (*system use*). Dalam komponen *Organization*, dilakukan penilaian terhadap struktur organisasi dan lingkungan organisasi, dalam konteks ini yang dimaksud organisasi adalah SETDA Provinsi Kalimantan Tengah. Komponen terakhir adalah [6] *Technology*, melakukan penilaian terhadap kualitas layanan berdasarkan sistem informasi, kualitas sistem, serta kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIRUP. Dengan kesesuaian ketiga komponen tersebut, maka metode ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan sistem informasi RUP di Dinas Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, perumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah belum adanya penilaian yang valid mengenai tingkat efektivitas penerapan SIRUP di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, akan muncul pertanyaan guna membantu penelitian yakni: Bagaimana tingkat efektivitas penerapan SIRUP di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah?

1.4 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat efektivitas penerapan aplikasi SIRUP di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini bertujuan agar penelitian tetap fokus pada tujuan penelitian, sebagai berikut:

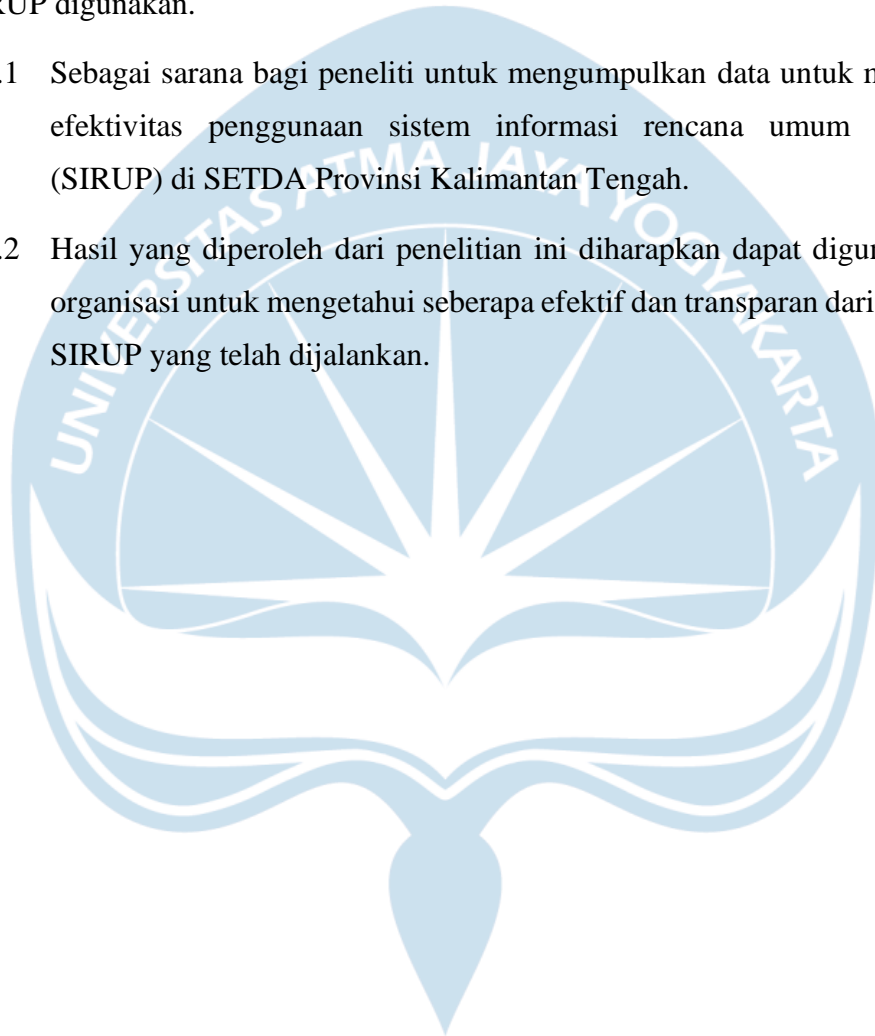
1. Peneliti hanya akan melakukan penelitian dengan panitia lelang di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah dan beberapa peserta lelang sebagai responden.

2. Penelitian ini hanya terbatas untuk mengukur efektivitas penggunaan SIRUP.

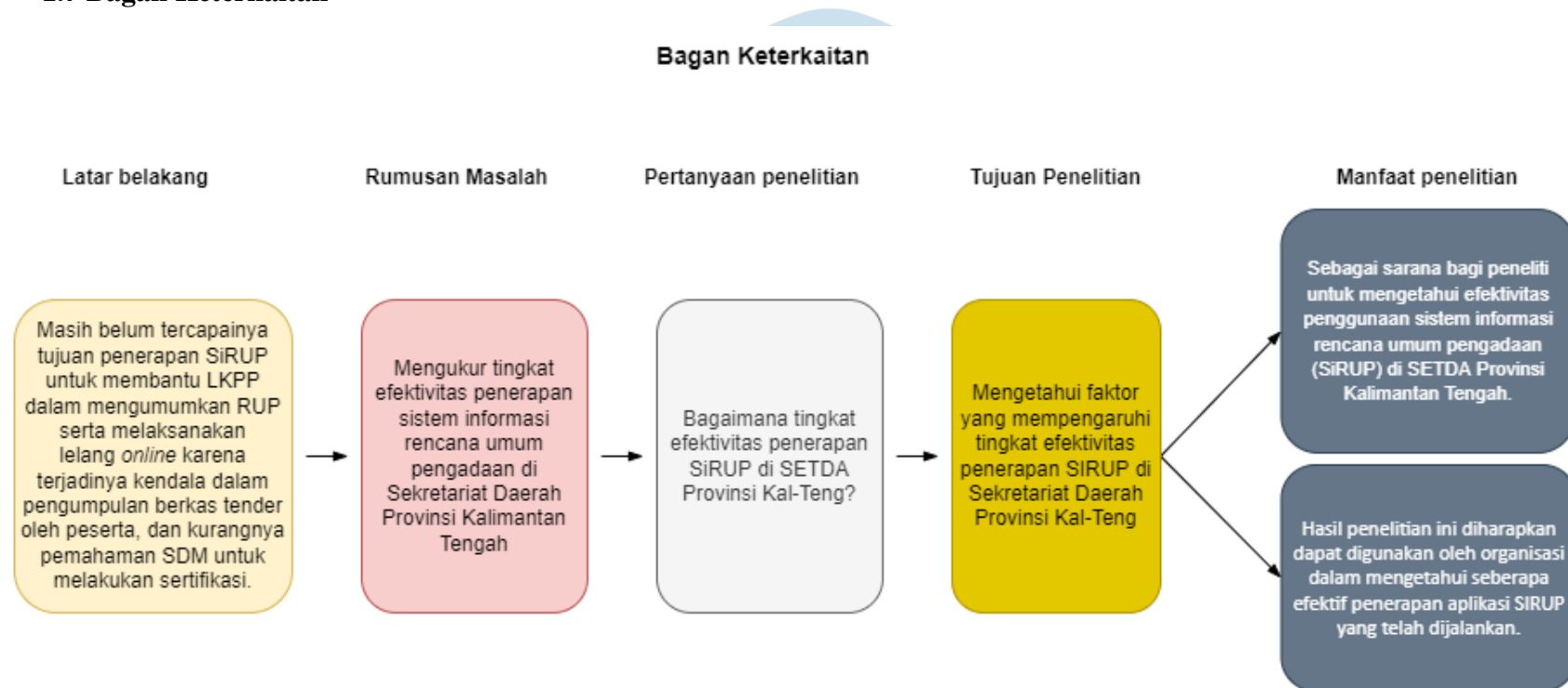
1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu organisasi dan peserta lelang dalam mengetahui seberapa efektif dan transparan penerapan aplikasi SIRUP digunakan.

- 1.6.1 Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengumpulkan data untuk mengetahui efektivitas penggunaan sistem informasi rencana umum pengadaan (SIRUP) di SETDA Provinsi Kalimantan Tengah.
- 1.6.2 Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh organisasi untuk mengetahui seberapa efektif dan transparan dari penerapan SIRUP yang telah dijalankan.



1.7 Bagan Keterkaitan



Gambar 1. 1 Bagan Keterkaitan